

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK  
BERCERITA BERPASANGAN (*PAIRED STORYTELLING*) TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MTs. ASSALAFIYAH SUNGAI  
PINANG KAB. OGAN ILIR**



**SKRIPSI SARJANA S.1**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )**

**Oleh:**

**FITRIYANAH  
(12210095)**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang

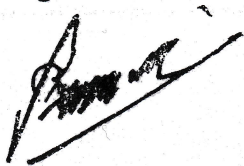
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir"** yang ditulis oleh saudari **Fitriyannah**, NIM 12210095 sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan pembimbing ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

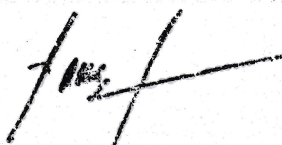
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. H. Akamal Hawi, M.Ag  
NIP. 196107301988031002

Palembang, Desember 2016  
Pembimbing II



Dr. H. Fairi Ismail, M.Pd.I  
NIP. 197603232005011008

Skripsi berjudul

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERCERITA BERPASANGAN (*PAIRED STORYTELLING*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTs ASSALAFIYAH SUNGAI PINANG KAB. OGAN ILIR**

yang ditulis oleh saudari FITRIYANAH, NIM 12210095  
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 Desember 2016  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua

Dr. Hj. Choirun Niswah, M. Ag.  
NIP. 19700821 199603 2002

Sekretaris

Mardeli, M.A  
NIP. 1975 1008 200003 2001

Penguji Utama

: **Muhammad Isnaini**  
NIP. 19740201 2000031 004

(

Anggota Penguji

: **Nurlaila, M.Pd.I**  
NIP. 19731029 200710 2001

(

)



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.**  
NIP 19710911 199703 1 004

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*''Kesuksesan adalah sebuah perjalanan bukan sebagai tujuan akhir.''*

*Bersyukurlah karena engkau tida memiliki semua yang di inginkan, jika engkau memiki semuanya apalagi yang hendak dicari.*

*Bersyukurlah saat engkau tidak mengetahui sesuatu, karena itu memberi kesempatan kepadamu untuk terus belajar.*

*Bersyukurlah atas masa masa sulit yang engkau hadapi, karena selama itulah engkau tumbuh menjadi dewasa.*

*Bersyukurlah atas keterbatasan yang engkau miliki, karena itu memberimu kesempatan untuk memperbaiki diri.*

*Bersyukurlah atas setiap tantangan baru, karena hal itu akan membangun kekuatan karaktermu.*

*Jika engkau memiliki satu alasan untuk mengeluh, maka ada seribu alasan untuk bersyukur.( Kamut )*

### PERSEMBAHAN

- 1. Kedua orang tua ku yaitu ayahanda Anwar dan almr ibunda ku sofwati yang kusayangi, kubanggakan, serta ku cintai yang telah dengan susah payah membesarkanku serta memberikanku pendidikan dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.*
- 2. Keluarga besarku serta saudara-saudara ku dan keponakanku yang kusayangi. Kakak ku Andi Sofi, ayuku Nuchilalliyah, S. Pd, adikku Ardiyansyah, ayuk iparku winda hutagalung dan keponakanku yang lucu Dandi Ghaly Pratama.*
- 3. Motivatorku adiyansyah, S. S*
- 4. Teman-teman seperjuangan PAJ angkatan 2012, Khususnya kelas PAJ 03, Fiqih 01, teman teman PPLX JJ, dan keluarga kecilku KKN 207.*
- 5. Almemater yang ku banggakan*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir*”. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat Ridho dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. M.Sirozi, M.A. P.hd selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di fakultas.
3. H. Alimron, M.Ag. selaku ketua prodi PAI yang telah memberikan fasilitas perkuliahan mahasiswa PAI.
4. Dr. Abdurrahmansyah, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing proses perkuliahan setiap semester.
5. DR. H. Akmal Hawi, M. Ag selaku pembimbing I dan DR. H. Fajri Ismail selaku pembimbing II. Yang selalu tegas dan bijaksana memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya, serta memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala MTs Assalafiyah Sungai Pinang Nurmala Dewi, S. Pd. I beserta Staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2012, terima kasih untuk kebersamaannya.
8. Sahabat PPLK II di MA Aisiyah Palembang yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Sahabat KKN Tematik Posdaya Kelompok 207 Desa Tanjung Raja Kecamatan Gumay Ulu (Kori, Nopri, Dian, Mega, Juwi, Rudi) yang tak kan pernah terlupakan.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, peneliti harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Desember 2016  
Peneliti

Fitriyanah  
NIM.12210095

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Variabel Penelitian .....	17
I. Definisi Operasional.....	18
J. Hipotesis Penelitian.....	20
K. Metodologi Penelitian .....	21
L. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II   LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ).	
1. Pengertian Model Pembelajaran Pembelajaran .....	31
2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	33



3. Karakteristik Pembelajaran Cooperatif Learning .....	35
4. Pengertian Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ) .....	36
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ).....	37
6. Kelebihan & Kelemahan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ) .....	38
<b>B. Motivasi Belajar</b>	
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	38
2. Macam-Macam Motivasi .....	41
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar .....	42
4. Strategi Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar .....	44
5. Karakteristik Motivasi Dalam Belajar .....	45
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	46
7. Teknik-Teknik Motivasi Dalam pembelajaran .....	49
8. Indikator Motivasi Belajar .....	51
<b>C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</b>	
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam .....	53
2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	54
3. Fungsi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	54
4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) .....	55

### **BAB III DESKRIPSI OBJEKTIF PENEITIAN**

A. Sejarah Berdirinya MTs Assalafiyah Sungai Pinang .....	56
B. Identitas RA/Madrasah .....	58
C. Letak Geografis MTs Assalafiyah Sungai Pinang .....	59
D. Visi dan Misi MTs Assalafiyah Sungai Pinang.....	60
E. Struktur Organisasi MTs Asalafiyah Sungai Pinang.....	61

F. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa .....	62
G. Sarana dan Prasarana .....	66
H. Kurikulum Pendidikan .....	67
I. Kegiatan Ektrakurikuler.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi penelitian .....	70
B. Deskripsi hasil Uji validitas instrumen penelitian.....	71
C. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ) .....	72
D. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ).....	77
E. Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan ( <i>Paired Storytelling</i> ) dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1	Populasi Siswa MTs Assalafiyah Sungai Pinang .....	24
Tabel 2	Sampel Siswa Kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang .....	26
Tabel 3	SK dan KD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	55
Tabel 4	Daftar Nama Kepala Sekolah.....	57
Tabel 5	Keadaan Guru MTs Assalafiyah .....	63
Tabel 6	Keadaan Pegawai MTs Assalafiyah .....	64
Tabel 7	Keadaan Siswa/Siswi MTs Assalafiyah .....	65
Tabel 8	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	66
Tabel 10	Skor Angket siswa MTs Assalafiyah pree-test .....	73
Tabel 11	Distribusi frekuensi motivasi belajar sebelum menggunakan model pembelajaran bercerita berpasangan.....	75
Tabel 12	Indikasi Motivasi Belajar Siswa Yang Tidak Diberikan model Pembelajaran bercerita berpasangan ( Pree-Test) .....	76
Tabel 13	Skor angket siswa MTs Assalafiyah post-test .....	78
Tabel 14	Distribusi frekuensi setelah menggunakan model pembelajaran.....	76
Tabel 15	perbandingan Distribusi Frekuensi .....	78
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Pree tes .....	80
Tabel 17	Hasil Hitung Chi-Kuadrat .....	81
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Nilai Post test .....	81
Tabel 19	Hasil hitung Chi Kuadrat .....	82
Tabel 20	Data Uji Fisher .....	83
Tabel 21	Angka Indek Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y .....	85

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)
- Gambar 2 Pembagian Angket Pree-Test
- Gambar 3 Proses Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) ke.1
- Gambar 4 Proses Model pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) ke.2
- Gambar 5 Pembagian Angket Post-Test

## ABSTRAK

Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) di MTs Assalafiyah dalam pelaksanaannya dilakukan secara pre test dan post test adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku, maka dari ini penulis menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif. Adapun Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, dan bagaimana pengaruh penerapan *model pembelajaran bercerita berpasangan (Paired Storytelling)* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan menggunakan design penelitian *One- Group Pretest-Posttest Design*, yaitu dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diperlakukan. Sumber data penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus tes “t”. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang. Tujuan Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di Mts Assalafiyah Sungai Pinang.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu : *Pertama*, Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) di kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah, tergolong tinggi . Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 12 orang (48%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 9 orang (36%), dan siswa yang mendapat skor rendah adalah sebanyak 4 orang (16%), *kedua* Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) di kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah , tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 15 orang (60%), dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 4 orang (16%). Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan di MTs Assalafiyah Sungai Pinang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah, pre tes dan Post tes terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berarti hipotesis Alternatif diterima, yaitu taraf signifikansi  $t_{tabel}$  5% sebesar 2,06 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  3,23 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 %.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.<sup>2</sup>

Seperti dijelaskan dalam Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

<sup>2</sup>Syaiful Segala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 61.

<sup>3</sup>Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Bening, 2010), hlm. 17.

Peran guru sangatlah penting, Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.<sup>4</sup> Dalam hal ini, Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakteristik generasi bangsa ditangan para guru lah tunas tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :<sup>5</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا

فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya :*” Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu

---

<sup>4</sup>Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 29.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Riels Grafika, 2009), hlm.

dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Bagian akhir ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, dan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena bermanfaat bagi orang lain. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi termasuk didalamnya ilmu-ilmu keduniaan. Apapun ilmu yang dimiliki seseorang, selama ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, maka ilmu tersebut termasuk ke dalam salah-satu dari tiga amalan yang tidak akan terputus meskipun pemiliknya telah meninggal dunia.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.<sup>6</sup>

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, lebih dari itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan dalam keluarga, sekolah dan lebih luas lagi dalam bangsa dan negara. Karena sampai

---

<sup>6</sup>Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 183.



kapanpun, pendidikan senantiasa di tuntut untuk memberikan perubahan yang lebih dalam aspek kehidupan manusia.

Karena itulah pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia sebagai animal rasional (makhluk berakal). Disamping itu juga pendidikan merupakan salah satu bagian dari sisi kehidupan yang selalu dibicarakan dari zaman ke zaman yang terus berkembang dan berubah baik tujuan maupun strategi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya harus inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara kepada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa penting peran guru dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti tanggal 09 Agustus 2016, jam 10:30 WIB dilakukan di MTs. Assalafiyah Sungai Pinang, guru-guru di lokasi penelitian terutama yang peneliti fokuskan adalah guru bidang studi SKI yang mengajar di kelas VIII MTs. Assalafiyah Sungai Pinang, cara mengajarnya sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan beberapa masalah yang peneliti jumpai di lokasi penelitian, diantaranya siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi

pelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika mengajar karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode lama yaitu cerama, latihan, tanya jawab, sehingga tidak terjadinya hubungan komunikatif antara siswa dengan guru, siswa masih kurang mampu memahami materi pelajaran, dan siswa tidak terlalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Diantara model pembelajaran yang dapat mendorong siswa atau melahirkan semangat siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri sehingga mereka dapat lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan permasalahannya dengan temanya. Dalam interaksi yang terjadi didalamnya saling ketergantungan satu sama lain, saling menolong dan saling memberikan semangat untuk bekerja sama, saling menolong dan saling memberikan semangat dalam kegiatan belajar.<sup>7</sup> Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran.<sup>8</sup>

Dengan demikian model pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa yang tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok

---

<sup>7</sup>Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 109.

<sup>8</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 151.

bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka sangatlah penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif demi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, bukan hanya dari segi kognitif saja tetapi juga dari segi afektifnya dan psikomotorik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul. ” **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs. Assalafiyah Sungai Pinang Kab.Ogan Ilir**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Assalafiyah Sungai Pinang dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap siswa pelajaran yang membosankan. Guru dalam mengajar dominan dalam model tertentu saja seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.
2. Kurangnya keaktifan belajar siswa sehingga siswa tidak ikut berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar.

3. Sulitnya menanamkan penanaman terhadap siswa karena siswa tidak terlalu memperhatikan pada saat pada saat belajar.
4. Beberapa model pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini secara jelas yaitu berkisar pada penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII materi Sejarah Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir?

3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir?

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di Mts Assalafiyah Sungai Pinang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan atau contoh lebih lanjut bagi seorang guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif saat melakukan

proses belajar mengajar agar dapat membangkitkan semangat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif.

b. Bagi Siswa

Dengan mengetahui berbagai cara belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa maka diharapkan siswa dapat teliti saat belajar serta berinovasi saat belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambahkan wawasan dan kemampuan serta keterampilan peneliti sehingga saat nanti menjadi seorang guru yang profesional dapat menciptakan proses belajar mengajar yang sangat baik.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Sri Rahayu Dwiastuti, dalam judul skripsinya "*Penggunaan Teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor*"<sup>9</sup>. Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan Sri Rahayu Dwiastuti memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Bercerita Berpasangan (*Paired*

---

<sup>9</sup>Sri Rahayu Dwiastuti, "*Penggunaan Teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Bogor*". (Semarang : Universitas Muhamaddiyah, 2009).

*Storytelling*). Adapun perbedaan yaitu peneliti yang telah dilakukan Sri Rahayu Dwiastuti fokus pada kemampuan menulis karangan narasi kelas X SMK Negeri 3 Bogor. Sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Susanti, dalam judul skripsinya, "*Penerapan Model Pembelajaran kooperatife Teknik Paired Storytelling dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jombang*"<sup>10</sup>. Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan Susanti memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*). Adapun perbedaan yaitu peneliti yang telah dilakukan Susanti fokus pada Prestasi Belajar Siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Jahri, dalam skripsinya berjudul "*Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Di SMP N 26 Palembang*"<sup>11</sup>. Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan Jahri memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan motivasi belajar. Adapun perbedaan yaitu peneliti yang telah dilakukan Jahri fokus pada

---

<sup>10</sup>Susanti, dalam judul skripsinya, "*Penerapan Model Pembelajaran kooperatife Teknik Paired Storytelling dengan Prestasi Belajar siswa Pada Mata pelajaran SKI di MTs Miftahul Ulum Kesamben Jomban*, 2013.

<sup>11</sup>Jahri, *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Di SMP N 26 Palembang*. (Palembang : Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang , 2015)

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* , sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis fokus model pembelajaran kooperatif teknik *Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling)*. Dan perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian dan materi yang diambil, Jahri pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP N 26 Palembang, sedangkan penulis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.

Wahyuni, dalam skripsinya yang berjudul ''*Penerapan Model Pembelajaran Tipe Paired Storytelling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas X MA Kota Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*''<sup>12</sup>. Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuni memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang *Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling)*. Adapun perbedaan yaitu peneliti yang telah dilakukan Wahyuni fokus pada minat belajar sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Bakri, dalam skripsinya yang berjudul ''*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberre Heads Together dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas XI di SMA N 5 Palembang*''<sup>13</sup>. Peneliti ini memiliki persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan Bakri memiliki

---

<sup>12</sup>Wahyuni, dalam skripsinya yang berjudul ''*Penerapan Model Pembelajaran Tipe Paired Storytelling untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas X MA Kota Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*'' . 2011.

<sup>13</sup>Bakri, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberre Heads Together dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran SKI di Kelas XI di SMA N 5 Palembang*. (Palembang : Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014).



kesamaan yaitu sama-sama fokus pada peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan yaitu peneliti yang telah dilakukan bakri fokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sedangkan peneliti yang akan dilakukan penulis fokus pada model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*).

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>14</sup> Menurut Dahlan Model dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>15</sup>

Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang

---

<sup>14</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

<sup>15</sup>Isjoni, *cooperative learning*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 49.

melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis dan digunakan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar yang telah ditentukan. Dengan menguasai model pembelajaran, maka seorang guru akan dengan mudah menyampaikan materi pembelajarannya di dalam kelas sehingga pembelajaran pada saat itu terjadi secara baik dan akhirnya tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan *''In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher''*. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus

---

<sup>16</sup>Agus Suprijiono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46.

<sup>17</sup>Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 15.

pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>18</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dan sistem pembelajaran berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

## **2. Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( *Paired Storytelling* )**

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pengajaran. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>19</sup> Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam

---

<sup>18</sup>Sugiyanto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 37.

<sup>19</sup>Yaumi Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Itelegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 50.

suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>20</sup>

Teknik bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran (Lie, 1994). Adapun teknik pelaksanaan model pembelajaran bercerita berpasangan adalah sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran dibagikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c. Siswa dipasangkan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- f. Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftarkan beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata atau frase bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- g. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata dengan pasangan masing-masing.
- h. Sambil mengingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata/frase dari pasangan. Siswa yang telah membaca bagian utama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sementara itu siswa yang membaca/mendengarkan bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- j. Pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.

---

<sup>20</sup> Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 80.

<sup>21</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2014), hlm. 72.

- k. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

### 3. Pengertian Motivasi Belajar

#### a. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari akar kata bahasa Latin “*mot-*” yang berarti “bergerak”.<sup>22</sup> Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>23</sup>

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup>

#### b. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>25</sup> Menurut R. Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini terpadu menjadi terpadu dalam suatu

---

<sup>22</sup> Jon E. Roedelein. *Kamus Psikologi: Teori Hukum dan Konsep*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 419

<sup>23</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 158

<sup>25</sup> Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 27.

kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>27</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## **H. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.<sup>28</sup> Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai

---

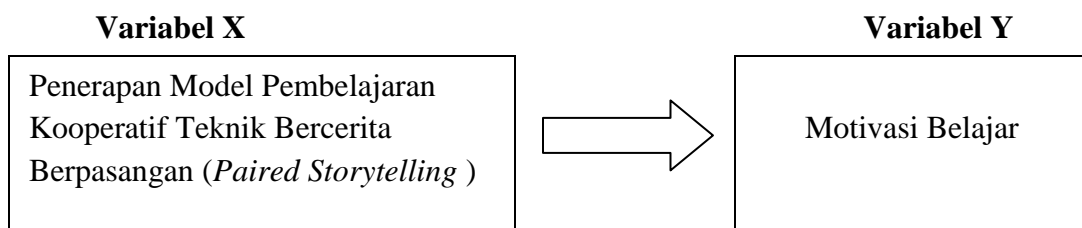
<sup>26</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013 ), hlm. 1.

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.23.

<sup>28</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25

dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini ada dua variabel pokok, yaitu model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) sebagai variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y.



## I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>30</sup> Kedudukan definisi operasional sangatlah penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya definisi operasional akan mempermudah pembaca dan penulis dalam memberikan gambaran dan batasan serta pembahasan dari masing-masing variabel

Model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) adalah sebuah permainan siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 64

<sup>30</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 29.

Adapun teknik pelaksanaan model pembelajaran bercerita berpasangan adalah sebagai berikut :<sup>31</sup>

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran dibagikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c. Siswa dipasangkan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- f. Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftarkan beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing. Jumlah kata atau frase bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- g. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata dengan pasangan masing-masing.
- h. Sambil mengingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata/frase dari pasangan. Siswa yang telah membaca bagian utama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. Sementara itu siswa yang membaca/mendengarkan bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- j. Pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
- k. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

Motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

---

<sup>31</sup> Anita Lie, *Op. Cit.*, hlm. 72.



Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

## **J. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki peran yang penting. Karena hipotesis memberikan arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan. Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan diformulasikan berdasarkan kajian teori-teori yang relevan, hasil temuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti).<sup>33</sup>

Jadi hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya, perlu diadakan penelitian terlebih terdahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah.

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 23.

<sup>33</sup> Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisa Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 27.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) terhadap motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) terhadap motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.

## **K. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

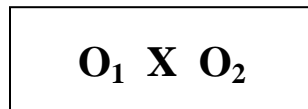
Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik. Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor yang mengganggu, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat sebab akibat suatu perlakuan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.9

Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design* yaitu menggunakan satu kelompok subjek. Langkah awal yaitu dengan mengukur subjek (*pretest*), lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (*posttest*).desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



- a.  $O_1$  yaitu pretest untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dilakukan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) pada program pembelajaran
- b. Kenakan subjek dengan  $X$  yaitu penerapan model pembelajaran bercerita berpasangan pada program pembelajaran
- c.  $O_2$  yaitu posttest untuk mengukur motivasi belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) program pembelajaran
- d. Bandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul
- e. Terapkan tes untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 107.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :<sup>37</sup>

### a. Jenis data

- 1) Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan teknik perhitungan statistik.
- 2) Data Kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau judgement sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi atau observasi lapangan yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip.

### b. Sumber Data

- 1) Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- 2) Sumber Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahanya.

---

<sup>36</sup> Suharismi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm 9

<sup>37</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 16-17.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi MTs. Assalafiyah Sungai Pinang yang berjumlah 72 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	18	28
2	VIII	6	19	25
3	IX	5	14	19
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>51</b>	<b>72</b>

*Sumber: Tata Usaha MTs. Assalafiyah Sungai Pinang 2016*

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117.

## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut.<sup>39</sup> Menurut Syofian Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>40</sup>

Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari tiga kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari *purposive sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan purposive sampling diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk.<sup>41</sup>

Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII MTs. Assalafiyah Sungai Pinang yaitu berjumlah 25 orang dengan rincian 6 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Adapun alasan penulis mengambil sampel pada kelas VIII adalah masa pertengahan dan pengalaman mereka

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>40</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 30.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 124.

sudah cukup bagus selama di MTs Assalafiyah Sungai Pinang. Sedangkan kelas VII ini adalah masa awal memasuki sekolah menengah pertama setelah sekolah dasar dan untuk kelas IX, karena mereka nantinya menghadapi ujian nasional, maka ditakutkan persiapan mereka dalam menghadapi ujian nasional tersebut terganggu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII	6	19	25
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>19</b>	<b>25</b>

*Sumber: Tata Usaha MTs. Assalafiyah Sungai Pinang 2016*

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang

dinamakan panduan wawancara.<sup>42</sup> Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Assalafiyah.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>43</sup> Adapun observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Assalafiyah.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diteliti, sehingga bisa tahu dengan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 19.



pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>44</sup>

Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Metode angket ini digunakan untuk mengungkap data variabel motivasi belajar siswa.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis MTs. Assalafiyah Sungai Pinang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji t atau *t-test* untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan) dengan rumus sebagai berikut:<sup>45</sup>

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 142.

<sup>45</sup>Supardi U.S., *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), hlm. 325

Keterangan:

$d_i$  = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

$M_d$  = rerata dari gain (d)

$X_d$  = deviasi skor gain terhadap reratanya ( $x_d = d_i - M_d$ )

$x_d^2$  = kuadrat deviasi skor gain terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian)

#### **L. Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan penulis pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan proposal ini terbagi dalam lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan.** Hal ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, variabel Penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

**Bab II Landasan Teori.** Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam pembahasan skripsi ini meliputi: pengertian model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*), langkah-langkah model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*), kelebihan dan kelemahan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*), pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar.

**Bab III Setting Penelitian.** Bab ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian tentang sejarah berdirinya histori MTs Assalafiyah Sungai Pinang, Kecamatan Sungai Pinang, visi dan misi, struktur sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarananya, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum Pendidikan, Kegiatan Ektrakurikuler MTs Assalafiyah Sungai Pinang

**Bab IV Hasil dari Penelitian dan Pembahasan.** Bab ini berisikan hasil instrumen penelitian, Penerapan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) terhadap Motivasi Belajar di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.

**Bab V Penutup.** Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Kooperatif Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.<sup>1</sup> Menurut Dahlan Model dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Menurut Arends dalam Agus Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

<sup>2</sup>Isjoni, *cooperative learning*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 49.

<sup>3</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 46.

Menurut Ismail Sukardi menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.<sup>4</sup>

Menurut Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style Of Learning and Teaching*).<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis dan digunakan ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan belajar yang telah ditentukan. Dengan menguasai model pembelajaran, maka seseorang guru akan dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas sehingga proses pembelajaran pada saat itu terjadi secara baik dan akhirnya tercapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>4</sup>Sukardi, Ismail, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta : Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31.

<sup>5</sup>Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), hlm. 41.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Model pembelajaran cooperative adalah bentuk pelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>6</sup>

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan "*In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>7</sup>

Menurut Djahiri K menyebutkan *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajar. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik dikelas atau disekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), hlm. 202.

<sup>7</sup>Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 15.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 19.

Menurut Sharan, siswa yang belajar menggunakan model *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya.<sup>9</sup> Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>10</sup>

Menurut Jhonson menyebutkan bahwa *Cooperative Learning* ( Pembelajaran Kooperatif) merupakan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sopan, membentuk hubungan, meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dan sistem

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

<sup>10</sup>Sugiyanto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 37.

<sup>11</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 107.

pembelajaran berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya.

### 3. Karakteristik Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *Cooperatif Learning* adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Setiap anggota memiliki peran
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompok.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Sadker dalam bukunya Miftahul Huda menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran Cooperative, menurutnya selain meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Siswa yang diajari dengan struktur-sruktur cooperative akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran cooperative akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- c. Dengan pembelajaran cooperative, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
- d. Pembelajaran cooperative meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teme-temannya yang berasal dari latar belakang ras etnik yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dalam pembelajaran cooperative siswa belajar dalam kelompok dimana dalam satu kelompok tersebut siswa dipilih secara

---

<sup>12</sup>Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>13</sup>Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 66.



acak tanpa melihat dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar siswa-siswa tersebut, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

#### **4. Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan ( *Paired Storytelling* )**

Model pembelajaran ini dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pengajaran. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini pula bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, dan Bahasa. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah-buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Yaumi Muhammad, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Itelegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 50.

<sup>15</sup> Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 80.

## 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran kooperatif Teknik bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*)

Adapun teknik pelaksanaan model pembelajaran bercerita berpasangan adalah sebagai berikut :<sup>16</sup>

- a. Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian.
- b. Sebelum bahan pelajaran dibagikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu.
- c. Siswa dipasangkan.
- d. Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua.
- e. Kemudian, siswa disuruh membaca atau mendengarkan bagian mereka masing-masing.
- f. Sambil membaca atau mendengarkan, siswa disuruh mencatat dan mendaftar beberapa kata/frase kunci yang ada dalam bagian masing-masing. jumlah kata atau frase bisa disesuaikan dengan panjangnya teks bacaan.
- g. Setelah selesai membaca, siswa saling menukar daftar kata dengan pasangan masing masing.
- h. Sambil mengingat ingat atau memperhatikan bagian yang telah dibaca , masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca berdasarkan kata/frase dari pasangan. siswa yang telah membaca bagian utama berusaha untuk menuliskan apa yang terjadi selanjutnya. sementara itu siswa yang membaca/mendengarkan bagian kedua menuliskan apa yang terjadi sebelumnya.
- i. Tentu saja, versi karangan sendiri tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar melainkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Setelah selesai menulis siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil karangan mereka.
- j. Pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa.
- k. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran. diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.

---

<sup>16</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2014), hlm. 72.

## 6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan

### (*Paired Storytelling*).

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*). Adapun kelebihan Bercerita Berpasangan sebagai berikut:
  - 1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
  - 2) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar keterampilan berdiskusi.
  - 3) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi
  - 4) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temanya, menghargai pendapat orang lain dan saling membantu dalam usahanya mencapai tujuan.
- b. Kelemahan model pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*). Adapun kelemahan model pembelajaran bercerita berpasangan adalah sebagai berikut :
  - 1) Menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajarnya berbeda-beda pula.
  - 2) Keberhasilan strategi berkerja kelompok/ bercerita berpasangan ini bergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.<sup>17</sup>

## B. Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari akar kata bahasa Latin “*mot-*” yang berarti “bergerak”.<sup>18</sup> Motivasi (*Motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan,

---

<sup>17</sup><http://hafismuaddab.wordpress.com/teknik-mengajar-berceritaberpasangan-paired-storytelling.html>. (diakses 13 September 2016 , jam 21:30 WIB).

<sup>18</sup>Jon E. Roeckelein. *Kamus Psikologi: Teori Hukum dan Konsep*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 419

mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>19</sup> Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.<sup>21</sup> Menurut R. Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini terpadu menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>22</sup>

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian motivasi, pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang motivasi menurut para ahli, yakni sebagai berikut:

- a. Mc Donald, mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>
- b. James O. Whittaker, mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk

---

<sup>19</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

<sup>20</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 158

<sup>21</sup>Tim Prima Pena, *Op.Cit.*, hlm. 27.

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013 ), hlm. 1.

<sup>23</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), hlm. 150

untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>24</sup>

- c. Morgan dkk, mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, untuk memperoleh wawasan tentang pengertian belajar, pada uraian berikut ini diajukan beberapa definisi tentang belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Anisah dan Syamsu, yakni:

- a. Burton 1, "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*", belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
- b. Di Vesta dan Thompson, "*Learning is an enduring or permanent change in behavior as a result or experience*", belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- c. Gagne, "*Learning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth*", belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan tidak sekadar mengganggu proses pertumbuhan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 205.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 206

<sup>26</sup> Anisah Balesman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Macam – Macam Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik  
Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.
- b. Motivasi ekstrinsik  
Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan individu untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.<sup>27</sup>

Sama halnya dengan Rohmalina Wahab yang membagi motivasi motivasi belajar ada dua jenis yaitu sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Motivasi Intrinsik  
Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi motivasi instrinsik muncul dari dalam diri sendiri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya.

---

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 07

<sup>28</sup>Rohmalina Wahab,*Op Cit.*, hlm. 150.

b. **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar, peserta didik untuk belajar untuk mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang belum dipelajarinya sebelumnya.

Motivasi dari dalam lebih efektif dibanding dengan motivasi luar, dalam hal upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar. Sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran yaitu hukuman dan pujian.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa. Motivasi itu terdiri dari dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dalam individu, dan tidak membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

### **3. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam proses pembelajaran motivasi sangatlah diperlukan. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka tujuan pembelajaran bisa berhasil. Jadi motivasi itu senantiasa menentukan keberhasilan belajar bagi anak didik. Sehubungan dengan hal ini, maka menjelaskan fungsi motivasi sebagai berikut antara lain :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>29</sup>

Menurut Saiful Bahri Djamarah, fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai Pendorong Perbuatan  
Keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan adalah sikap yang mendasar dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan untuk melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raganya.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Motivasi sebagai pengarah perbuatan maksudnya adalah anak didik mempunyai motivasi dalam menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan.<sup>30</sup>

Adapun menurut Sadirman membagi fungsi motivasi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :<sup>31</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat  
Maksudnya sebagai pegerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan  
Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuannya

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

<sup>30</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.157

<sup>31</sup>Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 85.



c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah sebagai pegerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti dalam QS. Al- Insyiroh : 5-6 yang menjelaskan bahwa sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Artinya : "karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan." (QS. Al- Insyiroh : 5-6)*

Demikian juga dengan adanya motivasi atau keiginan dalam belajar dapat memberikan arah dalam setiap kegiatan, dan dapat mendorong setiap individu untuk selalu berusaha apabila mengalami kesulitan yang dihadapi pasti akan menemukan jalan keluar. Fungsi motivasi sangatlah penting karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membangkitkan serta mendorong dan menolong siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar dan bisa menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.

#### 4. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2011), hlm. 21.

- a. Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik, adalah pada permulaan belajar mengajar terlebih dahulu seseorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapai kepada siswa.
- b. Memberi angka, yakni setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka yang baik, akan mendorong
- c. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan / cinderamata. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.
- d. Kompetisi adalah persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar kompetisi juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- e. Egn- Involvement yaitu menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- f. Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *Reinforcement positif* dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- g. Hukuman sebagai *Reinforcement* yang negatif tetapi berikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
- h. Menggunakan metode yang berprestasi
- i. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## 5. Karakteristik Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri beberapa aspek yaitu :

- a. Faktor kesehatan, proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu selain itu ia cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, dan mengantuk jika badanya lemah, sehingga mempengaruhi motivasi dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu.
- b. Faktor kelelahan, kelelahan ada dua yaitu jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani pada siswa terlihat dengan lemah dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan siswa untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang.
- c. Faktor kesiapan belajar adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri siswa dan hubungannya juga dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan sesuatu.

- d. Faktor keluarga, kurangnya perhatian dan didikan dan reaksi orang tua terhadap anak.
- e. Faktor sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam hal ini belajar ini sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- f. Masyarakat, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.
- g. Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan ataupun motivasi belajar.<sup>33</sup>

Dilihat dari faktor-faktor diatas dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian jika ditinjau secara umum yakni faktor yang berasal dari dalam (kesehatan, kelelahan, kesepian) dan faktor yang berasal dari luar (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Semua faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi yang bisa menjadi bertambah atau berkurangnya motivasi pada seseorang sesuai dengan kehendaknya.

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Mustaqim, ada beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu :

- a. **Kematangan**  
Agar dapat mempengaruhi motivasi anak, maka hendaknya memperhatikan tingkat kematangan anak, dalam memberikan pelajaran.
- b. **Usaha yang bertujuan**  
adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan belajar. Mekan akan semakin kuat pengaruhnya dalam memberikan motivasi belajar.
- c. **Pengetahuan Hasil Belajar**  
Jika telah mengetahui hasil dalam belajar, maka akan menimbulkan motivasi untuk meningkatkan hasil yang diperoleh sebelumnya.

---

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

- d. Penghargaan dan Hukuman  
Penghargaan adalah motif yang positif, penghargaan adalah inisiatif, energi dan kompetensi. Sedangkan hukuman adalah motivasi yang negatif, hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat, akan tetapi hukuman juga bisa menghilangkan inisiatif.
- e. Partisipasi  
Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas, dan memberikan kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.
- f. Perhatian  
Insentif atau perhatian adalah rangsang terhadap perhatian, dan insentif ini dapat ditimbulkan dengan beberapa cara, antara lain alat peraga (gambar hidup, TV, radio, dan laboratorium).<sup>34</sup>

Adapun Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk dalam faktor intrinsik adalah:<sup>35</sup>
  - 1) Kesehatan  
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya agar tetap terjalin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.
  - 2) Perhatian  
Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata mata tertuju pada objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak

---

<sup>34</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 75-77

<sup>35</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 54.

menjadi perhatian siswa, maka timbulsh kebosanan sehingga tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik usahakan bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu harus terealisasi mencapai kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar.

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik Seperti kesehatan, perhatian, minat, serta bakat. Faktor intrinsik ini sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang siswa. Jika salah satu dari faktor intrinsik terganggu, maka motivasi belajar siswa pun akan terganggu.

b. Faktor Ekstrinsik merupakan faktor pendorong yang berasal dari luar dari peserta didik untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk dalam faktor ekstrinsik yaitu:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, metode mengajar guru yang kurang yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Akibatnya siswa menjadi males untuk belajar. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.

2) Alat Pelajaran

Alat Pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

### 3) Kondisi Lingkungan

Kondisi Lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya. Terdiri dari tiga yaitu yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik, dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.<sup>36</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Oleh karena itu bagi para guru pendidikan hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 7. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya, motivasi dapat dikembangkan dan ditingkatkan, makin kuat motivasi seseorang, makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Berikut teknik-teknik motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Nasution, ada beberapa teknik yang bisa meningkatkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Memadukan motif-motif yang sudah dimiliki
- b. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai, sehingga siswa akan berbuat lebih efektif
- c. Mengadakan kompetisi (persaingan)
- d. Memberitahukan hasil kerja yang akan dicapai
- e. Pemberian contoh yang positif.<sup>37</sup>

Menurut Sadirman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

<sup>37</sup>Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, hlm. 159

- a. Memberi angka  
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik/
- b. Hadiah  
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetensi  
Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual ataupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Ego-involvement  
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga berkerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. Memberi ulangan  
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil  
Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- g. Pujian  
Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman  
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yang baik.
- i. Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan baik.
- j. Minat  
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu pula juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui.  
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami

tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.<sup>38</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Mengadakan kompetisi (persaingan).
- c. Memberi ulangan.
- d. Memberitahukan hasil kerja yang akan dicapai
- e. Memberi pujian.
- f. Memberi hukuman
- g. Mempunyai hasrat untuk belajar
- h. Memberi minat.
- i. Memberi angka.

## 8. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri, seperti dikemukakan oleh Sadirman, motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Mewujudkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa. (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi).
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.

---

<sup>38</sup>Sadirman, *Op.Cit.*, hlm. 92-95

<sup>39</sup>Sadirman, *Op Cit.*, hlm. 83.



h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intristik, berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Rangsangan tersebut adalah hakikat motivasi belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dapat mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Seperti tersirat dalam QS. Yusuf ayat 87:

---

<sup>40</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.23.

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ  
 رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya : *''Hai anak-anakku. Pergilah kamu. Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah SWT. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah SWT, melainkan kaum yang kafir.''* (QS. Yusuf : 87)

Dalam ayat diatas tersirat bahwa kita sebagai individu jangan pernah berputus asa, karena hidup harus memiliki keinginan atau dorongan untuk berhasil, baik itu yang timbul dari diri sendiri maupun dari luar atau lingkungan.

## C. Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik. Untuk mengenal dan memahami, menghayati Sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press), hlm. 208.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang sholeh dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakinkannya dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.
- d. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik.

## 3. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- a. Fungsi Edukatif  
Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan  
Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi  
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

#### 4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Adapun SK dan KD mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII sebagai berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 3**  
**SK dan KD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami Perkembangan Islam pada Masa Bani Abbasiyah	1.1 Menceritakan Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah 1.2 Mendeskripsikan Perkembangan Kebudayaan Peradaban Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah 1.3 Mengidentifikasi Tokoh Ilmuan Muslim dan Perannya dalam Kemajuan Kebudayaan/Peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah 1.4 Mengambil 'ibrah dari Perkembangan Kebudayaan dan Peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan masa yang akan datang 1.5 Meneladani ketekunan dan kegigihan Bani Abbasiyah.

<sup>44</sup>Mahrus As'ad, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009) . hlm. 2.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Berdirinya MTs Assalafiyah**

Madrasah Assalafiyah Sungai Pinang didirikan pada tahun 1930 oleh Kyai Ahmad Yahya dan Kyai Abu Bakar Bastari, serta dibantu oleh beberapa tenaga guru agama lainnya. Adapun santrinya terdiri dari anak laki-laki dan perempuan semuanya berasal dari desa Sungai Pinang atau yang dulu disebut Dusun Sungai Pinang. Pada masa itu masih merupakan satu kesatuan, belum terpecah-pecah daerahnya yang termasuk wilayah marga Pegagan Ilir Suku II, Kewedanaan Ogan Ilir.

Dasar pendidikan perguruan Assalafiyah Sungai Pinang tersebut 100% berbasis Agama Islam, yang pada waktu itu beraliran salaf. Mata pelajaran yang diutamakan adalah hukum-hukum Islam dan Bahasa Arab, mata pelajaran lainnya yaitu Al-qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak.

Dari tahun ketahun guru dan murid silih berganti namun kemajuan madrasah Assalafiyah semakin berkembang pada tahun 1930 pengurus perguruan Assalafiyah tersebut yang terdiri dari beberapa kyai akhirnya sepakat pada tahun 1930M (1349H) membentuk Yayasan Assalafiyah Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan.

Dengan Akte Notari A Minus Palembang No. 14/1979 terdaftar pada pengadilan Negeri Kayu Agung. Madrasah Assalafiyah berada di Jalan Assalafiyah RT. 02 LK. Kelurahan Sungai Pianang Kecamatan Sungai Pianang Kabupaten Ogan Ilir, berada tidak jauh dari Jalan Lintas Timur, karena letaknya yang dekat dengan jalan maka mudah dijangkau baik dengan jalan kakai maupun dengan kendaraan dan

Madrasah Assalafiyah terletak dekat dengan perumahan warga, sehingga ramai dilalui oleh masyarakat setiap hari. Dari pertama kali didirikan madrasah ini telah mengalami beberapa kali perubahan atau pergantian kepala sekolah, untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah**

No	Nama	Priode
1	Ky Ahmad Yahya	1930-
2	Ky. H. Abdul Hamid	-
3	Ky. Usman Umar	-
4	Ky. M. Toha Jumhur	-
5	Ky. Abdul Jabbar	-
6	Ky. Abu Bakar	1981 s/d 1 Oktober 1982
7	Ky. M. Yahya Goni	1982-1985
8	Ky. Usman Abu	1985-1987
9	Ky. Syakroni Yahya, BA	1987-1993
10	Ky. Usman Syaib	1993-1998
11	Ky. M. Toha Yusuf	1998-2001
12	Ky. Ahmad Daen	2001-2006
13	Ky. H. Maisaroh	2006-2009
14	Ky. M. Syarif Haris	2009-2011
15	Ky. A. Jalil Za, A. Md	2011-2013
16	Nurmala Dewi, S. Pd. I	2013- Sekarang

Dari tabel diatas dapat diketahui di MTs Assalafiyah Sungai Pinang sejak Tahun mulai berdirinya pada tahun 1988 sudah mengalami 16 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama yaitu Ky Ahmad Yahya dan pada saat ini MTs Assalafiyah Sungai Pinang dipimpin oleh Nurmala Dewi, S. Pd. I. Sejalan dengan perkembangan zaman, MTs Assalafiyah Sungai Pinang sekarang memiliki fasilitas yang memadai untuk proses belajar mengajar.

**B. Identitas RA/Madrasah**

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Nama RA/Madrasah                | : MTs Assalafiyah Sungai Pinang   |
| 2. NSM (Nomor Statistik Madrasah)  | : 121216100008  |
| 3. Alamat Lengkap                  | :Jln. Lintas Timur Lrg.<br>Assalafiah Kelurahan Sungai<br>Pinang, Kecamatan Sungai<br>Pinang, Kabupaten Ogan Ilir |
| 4. Statistik RA/Madrasah           | : Swasta/ Diakui/Akreditasi B   |
| 5. Nomor SK Izin Operasional       | : WF6. 3. 07.127.88   |
| 6. Tanggal SK Izin Operasional     | : 06-12-1988  |
| 7. Nama Badan Yang Mengelola       | : Yayasan Assalafiah  |
| 8. Waktu Belajar                   | : Pagi : Pukul 07.30-13.20<br><br>1 jampel =40 menit  |
| 9. Kurikulum yang Digunakan        | : KTSP/K.13   |
| 10. Nama Lengkap Kepala/Pemimpin   | : Nurmala Dewi, S. Pd. I  |
| 11. TMT Jabatan Kepala             | : 08-06-2013  |
| 12. Pendidikan Terakhir            | : S.1   |
| 13. No Telepon                     | :0852 6860 9044   |
| 14. Luas Tanah                     | : 1500 M <sup>2</sup>   |
| 15. Sisa yang masih dapat dibangun | : 500 M <sup>2</sup>  |
| 16. Status Tanah                   | : Hibah   |
| 17. No. Sertifikat                 | : 590/19/SP. 1/2006   |

### **C. Letak Geografis MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

Secara geografis MTs Assalafiyah Sungai Pinang beralamat di jalan Lintas Timur No. 29, Kelurahan Sungai Pinang, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir. Adapun batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah Barat : berbatasan dengan SD Muhamaddiyah Sungai Pinang

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kantor Camat Sungai Pinang

Sebelah Utara : berbatasan SD N 2 Sungai Pinang

Sebelah Selatan : berbatasan Rumah Warga Sungai Pinang

Melihat kondisi ini, maka MTs Assalafiyah Sungai Pinang telah memiliki situasi dan kondisi lingkungan yang baik, sehingga efektifitas belajar mengajar berjalan dengan baik

### **D. Visi dan Misi MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

Adapun Visi dan Misi MTs Assalafiyah Sungai Pinang, sebagai berikut :

Visi :

*''Membentuk Manusia yang Cerdas, Berkualitas Berdasarkan Imtaq dan Iptek''*

Misi :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi
2. Meningkatkan prestasi siswa dalam belajar
3. Meningkatkan warga madrasah yang islami
4. Menumbuhkembangkan wawasan dalam ilmu pengetahuan dibidang teknologi



Tujuan :

1. Untuk menghasilkan manusia yang berilmu, berwawasan pendidikan yang berfikir yang luas, dan berakhlakul karima.
2. Untuk Menghasilkan sumber manusia yang berkualitas.
3. Untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan teknologi, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, melanjutkan perjuangan dan amaliyah Al- Washliyah.
4. Untuk menghasilkan ulama uswatun hasanah yang menjadi panutan umat.

#### **E. Struktur Organisasi MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

MTs Assalafiyah merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang mempunyai struktur organisasi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya organisasi dapat terarah secara struktur kinerja guru secara profesional di MTs Assalafiyah Sungai Pinang. Adapun stuktur organisasi MTs Assalafiah, yaitu :<sup>1</sup>

Adapun tugas dari masing-masing pengelola madrasah sebagai berikut :

##### 1. Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Sebagai Edukator
- b. Sebagai Manager
- c. Sebagai Administrator

---

<sup>1</sup>Sumber Data : *Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Assalafiyah Sungai Pinang tahun 2015/2016*

- d. Sebagai Supervisor
  - e. Sebagai Pemimpin
  - f. Sebagai Inovator
  - g. Sebagai Motivator
2. Wakil Kepala Madrasah
- a. Wakil Kepala Kurikulum yaitu bertugas bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum dalam proses belajar mengajar.
  - b. Wakil Kepala Kesiswaan yang bertugas mengatur siswa di madrasah.
  - c. Kepala Tata Usaha yaitu bertugas menata dan mengatur usaha-usaha atau kegiatan pembelajaran yang bersifat administrasi maupun dokumentasi.
  - d. Guru bertugas pengajaran dan pendidik siswa di madrasah dan melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

## **F. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

### **1. Keadaan Guru MTs Assalafiyah**

Tugas pokok guru adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru juga sebagai pegerak dalam memotivasi pendidikan kepada anak didik dan mengatur administrasi, keuangan, perkantoran, perpustakaan, pembinaan terhadap siswa dan administrasi yang berhubungan dengan sekolah dan masyarakat. Selain itu guru membantu kepala sekolah dalam kesiswaan antara lain sebagai wali kelas, bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa, mengajar

praktek dan sebagainya. Adapun jumlah guru di MTs Assalafiyah dapat dilihat pada tabel berikut :<sup>2</sup>

**Tabel 5**

**Keadaan Guru MTs Assalafiyah**

No	Nama	P/L	NUPTK	Bidang Studi yang Diajarkan
1	Nurmala Dewi, S. Pd. I	P	0534758660300043	Bahasa Indonesia
2	Eni Agustina, S. Pd. I	P	9139760661300063	IPS Terpadu
3	Alia Apriyana	P	-	IPA Terpadu
4	Misdaliyah, S. Ag	P	3344749652300023	SKI
5	Indriyani, S. Pd. I	P	197204122000032003	Fiqih
6	Nursiah, S. Pd. I	P	1940747660300002	Al-Qur'an Hadist
7	Patmawati, S. Pd. I	P	1240754656300063	BTA
8	Delima, S. Pd. I	P	7540742643300053	Matematika
9	Dra. Aisninalita	P	19690414199503202	Matematika
10	Zakiyah, S. Pd. I	P	5556765666210092	Aqidah Akhlak
11	Dahliyah, S. Pd. I	P	6846757659300002	B. Arab
12	Sopan Heriyanto	L	7148756658200063	Seni Budaya
13	Omi Maria, S. Si	P	1557759660210080	Bahasa Inggris
14	Padmi Paramita, S. Pd.	P	3742755655300002	B. Indonesia
15	Kartini, S. Pd. I	P	-	PKN
16	Rika Trisnawati, S. Pd	P	ID1060561119001	Tinkom
17	Kamalialih, S. Ag	P	3544746649300113	Mulok
18	Yolin Erwin, S. Pd. I	L	196709302006041008	Penjaskes
19	Sepriadi	L	-	Penjaskes
20	Tri Musi N, S. Pd	P	197911282005012005	BK

*Sumber : Dokumentasi MTs Assalafiah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir*

Dilihat pada tabel diatas dapat diketahui, bahwa guru di MTs Assalafiyah Sungai Pinang berjumlah 20 orang, dengan 3 orang laki-laki, dan 17 orang perempuan. Dan yang sudah sertifikasi berjumlah 7 orang.

<sup>2</sup>Sumber Data : *Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Assalafiyah Sungai Pinang tahun 2015/2016*

## 2. Keadaan pegawai MTs Assalafiyah

Tenaga pegawai di MTs Assalafiyah membantu dalam proses pembelajaran di madrasah. Adapun keadaan pegawai MTs Assalafiyah Sungai Pinang adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

**Tabel 6**  
**Pegawai MTs Assalafiyah**

No	Nama	Jabatan
1	Rika Trisnawati, S.Pd	Kepala Tata Usaha
2	Pauzi Bermawi	Ketua Komite
3	Husnawati	Staf Tata Usaha
4	Arifin arifa'i	Staf Tata Usaha
5	Patmawati, S.Pd	Bendahara APBN
6	Ani Susanti, S.Pd	Bendahara APBN
7	Mawaddah	Pustakawan

Tenaga kependidikan yang dimaksudkan disini adalah staf atau pegawai yang tenaganya merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi madrasah. MTs Assalafiyah belum memiliki tenaga TU yang berpendidikan sesuai dengan pekerjaannya.

## 3. Keadaan siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang

**Tabel 7**  
**Keadaan Siswa/Siswi MTs Assalafiyah**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	10	18	28

---

<sup>3</sup>Sumber Data : *Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Assalafiyah Sungai Pinang tahun 2015/2016*

2	VIII	6	19	25
3	XI	5	14	19
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>51</b>	<b>72</b>

*Sumber: Tata Usaha MTs. Assalafiyah Sungai Pinang 2016*

Dari data diatas dapat diketahui jumlah siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang secara keseluruhan berjumlah 72 orang siswa. Dilihat dari jenis kelaminnya laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 51 orang. Untuk masuk kesekolah ini, siswa harus mengikuti tes tertulis dan tes lisan, sehingga yang masuk seleksi dengan baik. Siswa yang diterima di MTs Assalafiyah tergolong ekonomi menengah kebawah. Orang tuanya banyak yang belum mempunyai pekerjaan tetap, ada yang sebagai petani, dan tukang becah, buruh tebu.

#### **G. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dari pada proses belajar mengajar. Berbagai fasilitas yang tersedia diarahkan pada kegiatan inti sekolah yakni kegiatan pembelajaran. Demikian bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan oleh guru dan siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang. Adapun sarana dan prasarana di MTs Assalafiyah Sungai Pinang dilihat di tabel berikut ini :<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Sumber Data : *Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Assalafiyah Sungai Pinang tahun 2015/2016*

Tabel 8

## Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Assalafiyah Sungai Pinang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang KEPSEK	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang kelas	3	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Masjid/Musholah	1	Baik
10	Lemari	4	Baik
11	Papan Tulis	3	Baik
12	Papan Absen	3	Baik
13	Meja/Bangku	143	Baik
14	Lapangan Voly	1	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	WC		
	-WC Guru	2	Baik
	-WC Siswa	2	Baik

Dari data diatas bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah diupayakan dengan sebaik-baiknya serta sudah dapat dikatakan memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

#### H. Kurikulum Pendidikan MTs. Assalafiyah Sungai Pinang

MTs Assalafiyah Sungai Pinang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah mengacu pada KTSP. Secara terperinci kurikulum tersebut tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran terdiri dari bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Umum, sebagai berikut :<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Sumber Data : *Dokumentasi Kepala Tata Usaha MTs Assalafiyah Sungai Pinang tahun 2015/2016*

- a. Bidang Studi Agama
  - 1) Fiqih
  - 2) Aqidah Akhlak
  - 3) Al-qur'an Hadist
  - 4) Bahasa Arab
  - 5) Sejarah Kebudayaan Islam
  
- b. Bidang Studi Umum
  - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
  - 2) Bahasa Indonesia
  - 3) Bahasa Inggris
  - 4) Matematika
  - 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - 6) Ilmu Pengetahuan Alam
  - 7) Seni Budaya
  - 8) Mulok
  - 9) Tinkom

### **I. Kegiatan Ektrakurikuler MTs. Assalafiyah Sungai Pinang**

Selain kegiatan belajar mengajar secara umum, MTs Assalafiyah juga memberikan kegiatan ektrakurikuler dalam tujuan untuk memberikan kecakapan dan keterampilan kepada siswa sehingga memiliki motivasi belajar dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Adapun kegiatan ektrakurikuler di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, yaitu :

## 1. Pramuka

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Assalafiyah Sungai Pinang adalah kegiatan pramuka dengan mengikut sertakan seluruh siswa yang ada dimadrasah.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini, yaitu :

- a. Untuk meningkatkan kedisiplinan dan kerja sama siswa
- b. Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa baik disekolah maupun di luar sekolah
- c. Menumpuk dan meningkatkan semangat pengabdian kepada negara dan bangsa Indonesia

## 2. Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang ada di MTs Assalafiyah adalah basket dan voli, yang diadakan setiap hari minggu pada pukul 07.00-10.00 WIB, diikuti oleh siswa di Mts Assalafiyah



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assalafiyah Sungai Pinang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang beralamatkan di Jln Lintas Timur No. 29, . Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan peneliti melakukan observasi ke MTs Assalafiyah Sungai Pinang untuk mengetahui data-data sekolah seperti sejarah MTs Assalafiyah Sungai Pinang, Visi dan Misi, Letak Geografis, Keadaan Siswa, Guru serta keadaan Sarana dan Prasarana sekolah. Serta dari hasil observasi yang dilakukan maka didapat jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas VIII.

Selanjutnya observasi dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2016. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui jadwal mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII. Pada tahap ini peneliti menemui guru mata pelajaran yang bersangkutan yaitu Ibu Misdaliyah. dan berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak tiga kali pertemuan dan lembar angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. pertemuan pertama belajar dengan tidak

menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*), dan setelah itu pembagian angket *Pree Test*.

Pertemuan kedua pada tanggal 26 Oktober 2016 belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*), pertemuan ketiga Pada tanggal 02 Nopember 2016 masih belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dan di akhir pertemuan ketiga, peneliti membagikan angket *Post Test*.

## **B. Deskripsi Hasil Validasi Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan validasi intrumen penelitian. Validasi digunakan untuk mendapatkan instrumen penelitian yang berkriteria valid. Instrumen penelitian yang divalidasi adalah angket penelitian. Angket penelitian ini divalidasi dengan cara memvalidasikan angket kepada para pakar yang dijadikan sebagai validator yaitu dosen .Adapun angket penelitian ini di nilai terlebih dahulu dinilai oleh para pakar yaitu 3 pakar 2 dosen dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 1 dosen dari STAIN Curup pakar ahli yaitu validasi pada angket dengan bantuan dari 3 pakar ahli yaitu Ibu Asri Karolina, M. Pd. I, Ibu Kurratul ‘Aini, M.Pd, dan Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.

. Setelah di nilai oleh para pakar, dilihat hasil validitasnya dengan menggunakan rumus *Aiken's V* . berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut dari 20 jumlah butir angket yang dinilai oleh 3 pakar semua butir angket dinyatakan valid. Hasil tersebut didapatkan setelah dikonsultasikan dengan taraf 5%

yaitu 0,2 bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . sehingga dinyatakan semua butir dinyatakan valid.

### **C. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak diberikan model pembelajara kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada kelas VIII maka penulis menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisisannya maka setiap item mempunyai 3 alternatif jawaban, yaitu (a) diberi skor 4, (b) diberi skor 3, (c) diberi skor 2, (d) diberi skor 1

**Tabel. 9**

**Daftar Skor Angket siswa MTs Assalafiyah Sungai Pinang tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*). ( Pree tes )**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KET</b>	<b>SKOR</b>
<b>1</b>	<b>Andika Pratama</b>	Lk	43
<b>2</b>	<b>Andini</b>	Pr	46
<b>3</b>	<b>Delimah</b>	Pr	49
<b>4</b>	<b>Dwi Ayu Lestari</b>	Pr	36
<b>5</b>	<b>Fiter</b>	Lk	42
<b>6</b>	<b>Fitri Anggraini</b>	Pr	52
<b>7</b>	<b>Gilang Ginanjar</b>	Lk	63

<b>8</b>	<b>Halimah</b>	Pr	65
<b>9</b>	<b>Indah Halimah Putri</b>	Pr	40
<b>10</b>	<b>Indah Ria</b>	Pr	45
<b>11</b>	<b>Karmila</b>	Pr	49
<b>12</b>	<b>Lia Aprilia</b>	Pr	50
<b>13</b>	<b>Lilis Karlina</b>	Pr	52
<b>14</b>	<b>Nanda Armansyah Ali</b>	Lk	57
<b>15</b>	<b>Nurul Dahlia</b>	Pr	64
<b>16</b>	<b>Nurpala Sari</b>	Pr	70
<b>17</b>	<b>Pitriyadi</b>	Lk	60
<b>18</b>	<b>Rahma Aulia</b>	Pr	56
<b>19</b>	<b>Rusy</b>	Pr	50
<b>20</b>	<b>Revhy Maharani</b>	Pr	45
<b>21</b>	<b>Sely Amelia</b>	Pr	49
<b>22</b>	<b>Sinta Apriyani</b>	Pr	68
<b>23</b>	<b>Talita Putri</b>	Pr	65
<b>24</b>	<b>Yogi Saputra</b>	Lk	60
<b>25</b>	<b>Zahrina Melati</b>	Pr	51

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) Pada kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, sebagai berikut.

43    46    49    36    42    52    63    65    40    45

49    50    52    57    64    70    60    56    50    45

49    68    65    60    51

Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. skor tertinggi 70 dan skor terendah 36. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

**Tabel. 10**

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)**

Nilai	F	Nilai tengah (Xi)	Fi.Xi	(X- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	f.(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
36-42	3	39	117	-14,28	203,9184	611,7
43-49	7	46	322	-7,28	52,9984	370,9
50-56	6	53	318	-0,28	0,0784	0,47
57-63	4	60	240	6,72	45,1584	180,6
64-70	5	67	335	13,27	176,0929	880,4
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>1332</b>			<b>2044,07</b>

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1332}{25} = 53,28\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i [X_i - X]^2}}{(\sum f_i) - 1}$$

$$= \sqrt{\frac{2044,07}{25-1}} = \sqrt{85,16} = 9,22$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$53,28 + 1 \cdot (9,22) = 62,5 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 45-61

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$53,28 - 1 \cdot (9,22) = 44,06 \text{ dibulatkan menjadi } 44 \text{ ke bawah (rendah)}$$

**Tabel 11**  
**Indikasi Motivasi Belajar Siswa Yang Tidak Diberikan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) ( Pree Tes) di MTs Assalafiyah Sungai Pinang**

<b>Indikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	<b>6</b>	<b>24%</b>
Sedang	<b>15</b>	<b>60%</b>
Rendah	<b>4</b>	<b>16%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana 6 siswa (24 %) yang menjawab tinggi , yang menjawab sedang ada 15 siswa ( 60%) , yang menjawab rendah ada 4 siswa (16%). Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) tergolong sedang.

#### **D. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak diberikan model pembelajara kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada kelas VIII maka penulis menyebarkan angket sebanyak 20 item pertanyaan. Dari setiap alternatif jawaban diberiakan skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam penganalisisannya maka setiap item mempunyai 4 alternatif jawaban, yaitu (a) diberi skor 4, (b )diberi skor 3, dan (c) diberi skor 2, dan (d) diberi skor 1. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Daftar Skor Angket siswa MTs Assalafiyah Sungai Pinang Setelah**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan**  
**(Paired Storytelling). (Post Test )**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KET</b>	<b>SKOR</b>
1	Andika Pratama	Lk	49
2	Andini	Pr	56
3	Delimah	Pr	63
4	Dwi Ayu Lestari	Pr	42
5	Fiter	Lk	48
6	Fitri Agraini	Pr	75
7	Gilang Ginanjar	Lk	76
8	Halimah	Pr	76
9	Indah Halima Putri	Pr	42
10	Indah Ria	Pr	55
11	Karmila	Pr	62
12	Lia Aprilia	Pr	69
13	Lilis Karlina	Pr	75
14	Nanda Armansyah Ali	Lk	75
15	Nurul Dahlia	Pr	76
16	Nurpala Sari	Pr	76
17	Pitriyadi	Lk	76
18	Rahma Aulia	Pr	75
19	Rusy	Pr	69
20	Revhy Maharani	Pr	55
21	Sely Amelia	Pr	65
22	Sinta Apriyani	Pr	76
23	Talita Putri	Pr	76



<b>24</b>	<b>Yogi Saputra</b>	Lk	75
<b>25</b>	<b>Zahrina Melati</b>	Pr	70

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) Pada kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, sebagai berikut.

49    56    63    42    48    75    76    75    42    55

62    69    75    75    76    76    76    75    69    55

65    76    76    75    70

Dari data diatas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. skor tertinggi 76 dan skor terendah 42. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah sebagai berikut:

**Tabel 13**

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)**

<b>Nilai</b>	<b>F</b>	<b>Nilai tengah (Xi)</b>	<b>Fi.Xi</b>	<b>(X-<math>\bar{X}</math>)</b>	<b>(Xi-<math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></b>	<b>f.(Xi-<math>\bar{X}</math>)<sup>2</sup></b>
<b>42-48</b>	<b>3</b>	<b>45</b>	<b>135</b>	<b>-19,88</b>	<b>395,2144</b>	<b>1185,6</b>
<b>49-55</b>	<b>3</b>	<b>52</b>	<b>156</b>	<b>-12,88</b>	<b>165,8944</b>	<b>497,6</b>
<b>56-62</b>	<b>2</b>	<b>59</b>	<b>118</b>	<b>-5,88</b>	<b>34,5744</b>	<b>69,14</b>
<b>63-69</b>	<b>4</b>	<b>66</b>	<b>264</b>	<b>1,12</b>	<b>1,2544</b>	<b>5,01</b>
<b>70-76</b>	<b>13</b>	<b>73</b>	<b>949</b>	<b>8,12</b>	<b>65,9344</b>	<b>857,14</b>

<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>1622</b>			<b>2614,49</b>
---------------	-----------	--	-------------	--	--	----------------

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1622}{25} = 64,88\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{2614,49}{25-1}} = \sqrt{108,93} = 10,43\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- d. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$64,88 + 1 \cdot (10,43) = 75,31 \text{ dibulatkan menjadi } 75 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- e. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 55 - 74$$

- f. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$64,88 - 1 \cdot (10,43) = 54,45$  dibulatkan menjadi 54 ke bawah (rendah)

**Tabel 14**

**Indikasi Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*). (Post Tes) di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.**

<b>Indikasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	<b>12</b>	<b>48%</b>
Sedang	<b>9</b>	<b>36%</b>
Rendah	<b>4</b>	<b>16%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana 12 siswa (48 %) yang menjawab tinggi , yang menjawab sedang ada 9 siswa ( 36%) , yang menjawab rendah ada 4 siswa ( 16%). Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil persentase motivasi belajar *pre-test* dan *post-test* pada tabel 12 dan tabel 15, berikut disajikan tabel perbandingan antara kedua data tersebut.

**Tabel 15**

**Perbandingan Distribusi Frekuensi Relatif Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

<b>Kelompok</b>	<b>Frekuensi</b>		<b>Persentase</b>	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Tinggi	6	12	24 %	48 %
Sedang	15	9	60 %	36%

Rendah	4	4	16 %	16%
Jumlah	25	25	100	100

### E. Pengujian Hipotesis

Perhitungan data di atas diperoleh nilai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbassiyah sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*). Motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran bercerita berpasangan (*paired storytelling*) memperoleh nilai *mean* sebesar 53,28 (*pre-test*) dan mengalami peningkatan nilai sebesar 64,88 (*post-test*).

Selanjutnya dilakukan uji analisis inferensial, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bercerta berpasangan (*paired storytelling*) terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh dilihat dengan cara menguji hasil data dengan menggunakan uji-t, diketahui pula bahwa uji ini membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

Sebelum menguji hipotesis, data hasil penelitian perlu diuji melalui uji persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Teknik uji normalitas yang digunakan adalah teknik *Chi-Kuadrat* sedangkan untuk uji homogenitas dengan teknik uji *F (Fisher)*. Berikut hasil uji normalitas dan homogenitas yang didapatkan.

## 1. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak

**Tabel 16**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test***

Nilai	F	Nilai tengah (Xi)	Fi.Xi	(X- $\bar{X}$ )	(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>	f.(Xi- $\bar{X}$ ) <sup>2</sup>
36-42	3	39	117	-14,28	203,9184	611,7
43-49	7	46	322	-7,28	52,9984	370,9
50-56	6	53	318	-0,28	0,0784	0,47
57-63	4	60	240	6,72	45,1584	180,6
64-70	5	67	335	13,27	176,0929	880,4
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>1332</b>			<b>2044,07</b>

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1332}{25} = 53,28\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}}{(\sum f_i) - 1}$$

$$= \sqrt{\frac{2044,07}{25-1}} = \sqrt{85,16} = 9,22$$

**Tabel 17**  
**Hasil Hitung Chi-Kuadrat**

Interval	$f_o$	$X_i$	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F(Z_i)$	$L_i$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		35,3	-1,92	0,4726	0,0274			
36-42	3					0,0956	2,39	0,5
		42,5	-1,16	0,3770	0,123			
43-49	7					0,2216	5,54	0,38
		49,5	-0,40	0,1554	0,3446			
50-56	6					0,2885	7,21	0,20
		56,5	0,34	0,1331	0,6331			
57-63	4					0,2312	5,78	0,54
		63,5	1,10	0,3643	0,8643			
64-70	5					0,1043	2,60	2,21
		70,5	1,86	0,4686	0,9686			
$\Sigma$	29							3,83

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai  $X^2_{hitung} = 3,83$ , sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 6$  di dapat nilai  $X^2_{tabel} = 12,592$ . Karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

b. Uji Normalitas Data *Post-Test*

**Tabel 18**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test***

Nilai	F	Nilai tengah ( $X_i$ )	$F_i \cdot X_i$	$(X - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$	$f \cdot (X_i - \bar{X})^2$
42-48	3	45	135	-19,88	395,2144	1185,6

49-55	3	52	156	-12,88	165,8944	497,6
56-62	2	59	118	-5,88	34,5744	69,14
63-69	4	66	264	1,12	1,2544	5,01
70-76	13	73	949	8,12	65,9344	857,14
<b>Jumlah</b>	<b>25</b>		<b>1622</b>			<b>2614,49</b>

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1622}{25} = 64,88\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{2614,49}{25-1}} = \sqrt{108,93} = 10,43\end{aligned}$$

**Tabel 19**  
**Hasil Hitung Chi-Kuadrat**

Interval	$f_o$	$X_i$	$Z_i$	$Z_{tabel}$	$F(Z_i)$	$L_i$	$f_e$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
		41,5	-2,24	0,4875	0,0125			
42-48	3					0,0456	1,14	3,03
		48,5	-1,57	0,4419	0,0581			
49-58	3					0,1286	3,21	0,01
		55,5	-0,89	0,3133	0,1867			
56-62	2					0,2262	5,56	3,02
		62,5	-0,22	0,0871	0,4129			

63-69	4					0,2571	6,42	0,91
		69,5	0,44	0,1700	0,67			
70-76	13					0,94	23,5	3,69
		76,5	1,11	0,3665	0,61			
$\Sigma$	25							10,66

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut, didapat nilai  $X^2_{hitung} = 10,66$  sedangkan dari tabel Chi-Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 6$  di dapat nilai  $X^2_{tabel} = 12,592$ . Karena nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan disimpulkan “data atau sampel berdistribusi normal”.

c. Uji Homogenitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan homogeny. Uji ini digunakan untuk mengetahui kehomogenan data *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa.

**Tabel 20**  
**Data Uji Fisher Kelompok A (*Pre-Test*) dan Kelompok B (*Post-Test*)**

No.	Kelompok A ( <i>Pre-Test</i> )		Kelompok B ( <i>Post-Test</i> )	
	$X_A$	$(X_i - \bar{X})^2$	$X_B$	$(X_i - \bar{X})^2$
1.	43	101,60	49	290,56
2.	46	50,12	56	100,80
3.	49	16,64	63	9,24
4.	36	291,72	42	577,92
5.	42	122,76	48	325,44
6.	52	1,16	75	82,28
7.	63	98,40	76	99,20
8.	65	142,48	76	80,28
9.	40	171,08	42	577,92
10.	45	65,28	55	121,88



11.	49	16,64	62	16,32
12.	50	9,48	69	8,76
13.	52	1,16	75	80,28
14.	57	15,36	75	80,28
15.	64	119,24	76	99,20
16.	70	286,28	76	99,20
17.	60	47,88	76	99,20
18.	56	8,52	75	80,28
19.	50	9,48	69	8,76
20.	45	65,28	55	121,88
21.	49	16,64	65	1,08
22.	68	222,60	76	99,20
23.	65	142,08	76	99,20
24.	60	47,88	75	80,28
25.	51	4,20	70	15,68
$\Sigma$	1327	2073,56	1651	3252,92

1) Dari data di atas, didapat :

$$\text{Rerata (mean) kelompok A} = \bar{X}_A = \frac{\sum X_A}{n_A} = \frac{1327}{25} = 53,08$$

$$\text{Varian data kelompok A} = s^2_A = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_A - 1} = \frac{2073,56}{25 - 1} = \frac{2073,56}{24} = 86,39$$

$$\text{Rerata (mean) kelompok B} = \bar{X}_B = \frac{\sum X_B}{n_B} = \frac{1651}{25} = 66,04$$

$$\text{Varian data kelompok B} = s^2_B = \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n_B - 1} = \frac{3252,92}{25 - 1} = \frac{3252,92}{24} = 135,53$$

2) Menghitung nilai  $f_a$  atau  $f_{hitung}$  :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{135,53}{86,39} = 1,56$$

3) Menentukan  $F_{tabel}$  :

Dengan  $db_{pembilang} = 25 - 1 = 24$  (untuk varian terbesar) dan  $db_{penyebut} = 25 - 1 = 24$  (untuk varian terkecil), serta taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka diperoleh  $F_{tabel} = 1,98$ . Dari hasil perhitungan tersebut, didapat nilai  $F_{hitung} = 1,56 < F_{tabel} = 1,98$ , maka  $H_a$  diterima dan disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

**F. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang.**

Setelah dilakukan analisis mengenai motivasi belajar siswa. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang, maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu Uji-  $T$  " antara Model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*Paired Storytelling*) dengan motivasi belajar siswa berikut:

**Tabel 21**  
**Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y**

No	Awal (d)	Akhir (y)	Gain (y-d)	$X_d = M_d - a_{in}$	$X_d^2$
1	43	49	6	6,88	47,33
2	46	56	10	2,88	8,29
3	49	63	14	-1,12	1,25

4	36	42	6	6,88	47,33
5	42	48	6	6,88	47,33
6	52	75	23	-10,12	102,41
7	63	76	13	-0,12	0,0144
8	65	76	11	1,88	3,53
9	40	42	2	10,88	118,37
10	45	55	10	2,88	8,29
11	49	62	13	-0,12	0,0144
12	50	69	19	-6,12	37,45
13	52	75	23	-10,12	102,41
14	57	75	18	-5,12	26,21
15	64	76	12	0,88	0,7744
16	70	76	6	6,88	47,33
17	60	76	16	-3,12	9,73
18	56	75	16	-3,12	9,73
19	50	69	19	-6,12	37,45
20	45	55	10	2,88	8,2944
21	49	65	16	-3,12	9,73
22	68	76	8	4,88	23,81
23	65	76	11	1,88	3,53
24	60	75	15	-2,12	4,4944
25	51	70	19	-6,12	37,45
$\Sigma$			<b>322</b>		<b>742,552</b>

## 1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data lulus dari uji persyaratan analisis/asumsi klasik, barulah data tersebut bisa diuji hipotesisnya. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

### a. Hipotesis

$H_a$  = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir.

$H_o$  = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan (*paired storytelling*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Assalafiyah Sungai Pinang Kab. Ogan Ilir.

### 1. Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$M_d = \frac{\sum d}{n}$$

$$M_d = \frac{322}{25} = 12,88$$

### 2. Menentukan nilai $t_{hitung}$ dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{12,88}{\sqrt{\frac{742,552}{25(25-1)}}} = \frac{12,88}{\sqrt{\frac{742,552}{600}}} = \frac{12,88}{\sqrt{1,23}} = \sqrt{10,47} = 3,23$$

b. Kriteria pengujian hipotesis

Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tolak  $H_a$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Setelah diketahui nilai  $t_{hitung}$  maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “T” tabel (*Uji- t*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung db nya terlebih dahulu dengan rumus  $db = N - 1$  yaitu  $25 - 1 = 24$  terdapat dalam tabel. Dengan  $db = 24$  diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,06 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  3,23 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1%.

Karena  $3,23 > 2,06$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima yang artinya pada tingkat kepercayaan 95 % terdapat pengaruh antara skor perolehan awal (*pre-test*) dengan tes akhir (*post-test*).

Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (model Pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*)) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)  $H_0$  di tolak. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) yang peneliti laksanakan di MTs Assalafiyah Sungai Pinang memberikan hasil yang baik terhadap Motivasi belajar siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) di kelas VIII di MTs Assalafiyah Sungai Pinang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, tergolong tinggi . Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 12 orang (48%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 9 orang (36%), dan siswa yang mendapat skor rendah adalah sebanyak 4 orang (16%)
2. Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) di kelas VIII MTs Assalafiyah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 6 orang (24%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 15 orang (60%), dan siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 4 orang (16%).
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Abbasiyah, pree tes dan Post tes terdapat pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil uji “t” yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berarti hipotesis Alternatif diterima, yaitu taraf signifikansi  $t_{tabel}$  5% sebesar 2,06 dan taraf signifikansi 1% sebesar 2,80. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung}$  3,23 lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 %.

## **B. Saran**

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) membutuhkan persiapan dan keaktifan siswa yang cukup besar, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti model pembelajaran ini dengan optimal. Disarankan kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) ini dengan persiapan yang maksimal sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif Teknik Bercerita Berpasangan (*Paired Storytelling*) kepada siswa-siswanya dalam rangka membantu perbaikan kualitas siswa dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2005. Departemen Agama Republik Indonesia, Bandung: Diponegoro.
- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As' ad, Mahrus, dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs/SMP Islam Kelas VIII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Balesman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman, Pupuh. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hanfiah, Nanang, dkk. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2014. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.



- Muhammad, Yaumi. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Itelegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mundir. 2013. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisi Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roeckelein, Jon E. 2013. *Kamus Psikologi : Teori Hukum dan Konsep*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Segala, Saiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandinagn Manual & SPSS)*. Jakarta : Kencana
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.

- Suprijiono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana (Program Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Grafika Telindo.
- Tim Prima Pena 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011. Jakarta: Sinar Grafika
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- U. S, Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press

PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MTs ASSALAFIYAH SUNGAI PINANG

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
( SKI )  
KELAS VIII SEMESTER 1**

## SILABUS

Madrasah : MTs Assalafiyah  
 Mata Pelajaran : SKI  
 Kelas/Semester : VIII/ I

Standar Kompetensi : 1. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Abbasiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menceritakan sejarah berdirinya Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah <i>berdirinya</i> Bani Abbasiyah</li> <li>• Proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah</li> <li>• Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca/menceritakan materi sejarah <i>berdirinya</i> Bani Abbasiyah</li> <li>• Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>• Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Tanya jawab tentang faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Bani Abbasiyah</li> <li>• Menyebutkan proses terbentuknya sejarah Bani Abbasiyah</li> <li>• Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> <li>• Mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Abbasiyah</li> </ul>	TesTulis  TesTulis  Penugasan  Tes lisan	4 X 40'	1. Buku SKI Depag

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca/ menceritakan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Mengidentifikasi sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Learning start with question tentang lahirnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Menunjukkan sebab perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>Mengidentifikasi munculnya tokoh dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes lisan</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta konsep tokoh tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Simulasi tentang peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Tanya jawab tentang kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Berdiskusi tentang kebudayaan /peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Menunjukkan peran tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Mengklasifikasi kemajuan ilmuwan muslim masa Bani Abbasiyah</li> <li>• Mengidentifikasi kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah</li> </ul>	Penugasan  Penugasan  Tes lisan  Penugasan	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku SKI Depag</li> <li>2. SKI Toha Putra</li> <li>3. SKI Tiga Serangkai</li> <li>4. Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>5. Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan /peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini</li> <li>• Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta konsep tentang nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang</li> <li>• Studi komperatif (membandingkan) tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa kini dan yang akan datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah untuk masa kini</li> <li>• Menunjukkan ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah untuk masa yang akan datang</li> </ul>	<p>Penugasan</p> <p>Tes lisan</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku SKI Depag</li> <li>2. SKI Toha Putra</li> <li>3. SKI Tiga Serangkai</li> <li>4. Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>5. Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	---------------------	-----------------------	-----------	-----------	---------------	----------------



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5. Meneladani ketekunan dan kegigihan perkembangan kebudayaan /peradaban Islam Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meneladani ketekunan nilai nilai positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> <li>Mengubah prilaku nilai nilai negatif ke positif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> <li>Kegigihan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi tentang nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> <li>Membuat resum dari kegigihan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah sekarang</li> <li>Memerankan nilai nilai yang bisa diteladani dari ketekunan dan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah dalam kehidupan sehari hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelompokkan nilai nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> <li>Mengubah prilaku nilai-nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari ketekunan perkembangan kebudayaan-peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> <li>Mendemonstrasikan kegigihan para tokoh perkembangan kebudayaan/peradaban Islam Bani Abbasiyah</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	2 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>



Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Nurmala Dewi, S.Pd.I

Sungai Pinang,  
Guru Mata Pelajaran

Misdaliyah, S. Ag

PERANGKAT PEMBELAJARAN  
MTs AL-JAMIL BARE ELEH

SILABUS PEMBELAJARAN

**MATA PELAJARAN : SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
( SKI )  
KELAS VIII SEMESTER 2**

## SILABUS

Madrasah : MTs Al-Jamil Bare Eleh  
Mata Pelajaran : SKI  
Kelas/Semester : VIII/ II

Standar Kompetensi : 2. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca cerita materi sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Membaca proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Membuat peta konsep mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Membuat peta konsep mengklasifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan sejarah <i>berdirinya</i> Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Menampilkan tokoh tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Mengumpulkan\ mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Karya</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Mengidentifikasi sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Learning start with munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerangkan berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Menampilkan sebab-sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Mengidentifikasi munculnya tokoh akibat dari sebab berkembangnya kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Tes Tulis</p> <p>Tes lisan</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat peta konsep tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Membuat peta konsep peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Membuat portofolio kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Berdiskusi tentang kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengklasifikasi Tokoh ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim pada pada masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Menunjukkan kemajuan ilmuwan muslim masa Dinasti Al Ayyubiyah</li> <li>Mencontoh kebudayaan /peradaban Islam pada masa Dinasti AlAyyubiyah</li> </ul>	Penugasan  Penugasan  Tes unjuk kerja  Penugasan	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini</li> <li>Ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghubungkan nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang</li> <li>Studi komperatif tentang nilai positif dan negatif perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini dan yang akan datang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menela'ah ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa kini</li> <li>Mengklasifikasi ibrah nilai nilai positif dan negatif dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah untuk masa yang akan datang</li> </ul>	<p>Karya</p> <p>Karya Tes lisan</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku SKI Depag</li> <li>SKI Toha Putra</li> <li>SKI Tiga Serangkai</li> <li>Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
2.5. Meneladani Sikap keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Nilai nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan materi tentang nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Membuat resum nilai nilai negatif ke nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Mendemonstrasikan keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkatagorikan/ mengelompokkan nilai-nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Mengubah perilaku nilai-nilai negatif ke nilai nilai positif yang bisa diteladani dari <i>sikap</i> keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> <li>• Mendemonstrasikan <i>sikap</i> para tokoh keperwiraan Shalahuddin Al Ayyubi</li> </ul>	<p>Tes Tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku SKI Depag</li> <li>2. SKI Toha Putra</li> <li>3. SKI Tiga Serangkai</li> <li>4. Sejarah Hidup Muhammad SAW</li> <li>5. Ensiklopedi Islam</li> </ol>

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

RAM LI, S.Pd.I

Bare Eleh, 201  
Guru Mata Pelajaran

RAM LI, S.Pd.I

**RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR SISWA**

NO	NAMA	Nomor item																				Skor Total (X)	Kuadrat Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Dr. Hj. Mardiah Astuti	5	4	3	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	82	6724
2	Kurratul Aini, M. Pd.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	96	9216
3	Asri Karolina	5	4	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	5	3	74	5476
	<b>jumlah</b>	14	13	13	15	11	12	14	12	12	13	12	12	13	12	12	11	14	11	14	12	252	21416
	<b>jumlah kuadrat</b>	66	57	59	75	43	50	66	50	50	59	50	50	59	48	50	41	66	43	66	50	1098	

## Reliabilitas motivasi belajar siswa

Mencari Varians setiap Item, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2(1) = \frac{66 - \frac{14^2}{20}}{20} = \frac{66 - 9,8}{20} = \frac{56,2}{20} = 2,81$$

$$\sigma^2(2) = \frac{57 - \frac{13^2}{20}}{20} = \frac{57 - 8,45}{20} = \frac{48,55}{20} = 2,42$$

$$\sigma^2(3) = \frac{59 - \frac{13^2}{20}}{20} = \frac{59 - 8,45}{20} = \frac{50,55}{20} = 2,52$$

$$\sigma^2(4) = \frac{75 - \frac{15^2}{20}}{20} = \frac{75 - 11,2}{20} = \frac{63,8}{20} = 3,19$$

$$\sigma^2(5) = \frac{43 - \frac{11^2}{20}}{20} = \frac{43 - 6,05}{20} = \frac{36,95}{20} = 1,84$$

$$\sigma^2(6) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(7) = \frac{66 - \frac{14^2}{20}}{20} = \frac{66 - 9,8}{20} = \frac{56,2}{20} = 2,81$$

$$\sigma^2(8) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(9) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(10) = \frac{59 - \frac{13^2}{20}}{20} = \frac{59 - 8,45}{20} = \frac{50,55}{20} = 2,52$$

$$\sigma^2(11) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(12) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(13) = \frac{59 - \frac{13^2}{20}}{20} = \frac{59 - 8,45}{20} = \frac{50,55}{20} = 2,52$$

$$\sigma^2(14) = \frac{48 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{48 - 7,2}{20} = \frac{40,8}{20} = 2,04$$

$$\sigma^2(15) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

$$\sigma^2(16) = \frac{41 - \frac{11^2}{20}}{20} = \frac{41 - 6,05}{20} = \frac{34,95}{20} = 1,74$$

$$\sigma^2(17) = \frac{66 - \frac{14^2}{20}}{20} = \frac{66 - 9,8}{20} = \frac{56,2}{20} = 2,81$$

$$\sigma^2(18) = \frac{43 - \frac{11^2}{20}}{20} = \frac{43 - 6,05}{20} = \frac{36,95}{20} = 1,84$$

$$\sigma^2(19) = \frac{66 - \frac{14^2}{20}}{20} = \frac{66 - 9,8}{20} = \frac{56,2}{20} = 2,81$$

$$\sigma^2(20) = \frac{50 - \frac{12^2}{20}}{20} = \frac{50 - 7,2}{20} = \frac{42,8}{20} = 2,14$$

Mencari Varians Total :

$$\sum \sigma b^2 =$$

$$2,81 + 2,42 + 2,52 + 3,19 + 1,84 + 2,14 + 2,81 + 2,14 + 2,14 + 2,52 + 2,14 + 2,14 + 2,52 + 2,04 + 2,14$$

$$+ 1,74 + 2,81 + 1,84 + 2,81 + 2,14 = 46,85$$

$$\text{Varians Total} = \frac{21416 - \frac{252^2}{20}}{20} = \frac{21416 - 3175,2}{20}$$

$$= \frac{18240,8}{20} = 912,04$$

Di Rumuskan ke rumus Alpha:

$$\begin{aligned} & \frac{(k)}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \\ &= \frac{20}{(20-1)} \times \left( \frac{46,85}{912,04} \right) \\ &= \frac{20}{19} \times (1 - 0,051) \\ &= 1,05 \times 0,949 \\ &= 0,99645 \end{aligned}$$



## Validitas Motivasi Belajar Siswa

Koefisiensi Validitas Isi Aiken's V

$$s = r - lo$$

Keterangan :

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Maka :

$$V = \sum S / [n (c - 1)]$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3$$

**Jadi**

$$V = \sum S / [n (5 - 1)]$$

$$1). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 4 - 1 = 3$$

$$s_3 = 5 - 1 = 4$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 3 + 4 = 11$$

$$V = \sum S / [n (5 - 1)]$$

$$V = 11 / [3 (5 - 1)] = 0,916$$

$$2). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 4 - 1 = 3$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 3 = 10$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 10 / [3(5 - 1)] = 0,833$$

$$3). s_1 = 3 - 1 = 2$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 5 - 1 = 4$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 2 + 4 + 4 = 10$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 10 / [3(5 - 1)] = 0,833$$

$$4). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 5 - 1 = 4$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 4 + 4 = 12$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 12 / [3(5 - 1)] = 1$$

$$5). s_1 = 3 - 1 = 2$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 2 + 4 + 2 = 8$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 8 / [3 (5 - 1)] = 0,666$$

$$6). s_1 = 3 - 1 = 2$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 4 - 1 = 3$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 2 + 4 + 3 = 9$$

$$V = \sum S / [n (c - 1)]$$

$$V = 9 / [3 (5 - 1)] = 0,75$$

$$7). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 4 - 1 = 3$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 4 + 3 = 11$$

$$V = \sum S / [n (c - 1)]$$

$$V = 11 / [3 (5 - 1)] = 0,916$$

$$8). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n (c - 1)]$$

$$V = 9 / [3 (5 - 1)] = 0,75$$

$$9). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

$$10). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 4 + 2 = 10$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 10 / [3(5 - 1)] = 0,833$$

$$11). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

$$12). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

$$13). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 4 + 2 = 10$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 10 / [3(5 - 1)] = 0,833$$

$$14). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 4 - 1 = 3$$

$$s_3 = 4 - 1 = 3$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 3 + 3 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

$$15). s_1 = 5 - 1 = 4$$

$$s_2 = 4 - 1 = 3$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 4 + 3 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

$$16). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 4 - 1 = 3$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 3 + 2 = 8$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 8 / [3(5 - 1)] = 0,666$$

$$17). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 5 - 1 = 4$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 4 = 11$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 11 / [3(5 - 1)] = 0,916$$

$$18). s_1 = 3 - 1 = 2$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 2 + 4 + 2 = 8$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 8 / [3(5 - 1)] = 0,666$$

$$19). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 5 - 1 = 4$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 4 = 11$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 11 / [3(5 - 1)] = 0,916$$

$$20). s_1 = 4 - 1 = 3$$

$$s_2 = 5 - 1 = 4$$

$$s_3 = 3 - 1 = 2$$

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3 = 3 + 4 + 2 = 9$$

$$V = \sum S / [n(c - 1)]$$

$$V = 9 / [3(5 - 1)] = 0,75$$

<b>No. Item</b>	<b>Nilai Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>0,916</b>	<b>Valid</b>
<b>2</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>
<b>3</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>
<b>4</b>	<b>1,00</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0,666</b>	<b>Valid</b>
<b>6</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>7</b>	<b>0,916</b>	<b>Valid</b>
<b>8</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>9</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>12</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>13</b>	<b>0,833</b>	<b>Valid</b>
<b>14</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,666</b>	<b>Valid</b>
<b>17</b>	<b>0,916</b>	<b>Valid</b>
<b>18</b>	<b>0,666</b>	<b>Valid</b>
<b>19</b>	<b>0,916</b>	<b>Valid</b>
<b>20</b>	<b>0,75</b>	<b>Valid</b>



Data Motivasi Belajar Siswa di MTs Assalafiyah Sungai Pinang ( pree-test)

No	Nama	Nomor Item																			jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Andika Pratama	2	4	2	3	2	2	4	1	1	1	3	4	1	4	9	1	1	1	1	1	43
2	Andini	4	3	1	2	4	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	2	1	4	1	46
3	Delima	4	1	1	1	2	3	4	2	2	4	2	4	2	3	4	3	2	1	2	2	49
4	Dwi Ayu Lestari	1	1	1	4	1	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	1	4	1	1	1	36
5	Fiter	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	3	1	2	4	2	1	3	1	3	42
6	Fitri Anggraini	2	2	1	4	3	1	3	3	1	4	2	3	1	2	3	2	4	4	4	3	52
7	Gilang Ginanjar	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	63
8	Halimah	4	3	1	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	65
9	Indah Halimah Putri	1	1	2	1	2	3	1	4	3	4	1	1	3	1	3	2	1	1	4	1	40
10	Indah Ria	3	4	2	1	2	4	4	1	1	3	4	1	2	1	1	4	3	1	2	1	45
11	Karmila	2	4	1	1	3	2	2	4	2	3	4	2	2	4	3	2	3	1	2	2	49
12	Lia Aprilia	4	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	50
13	Lilis Karlina	4	3	2	1	4	4	3	1	2	4	3	4	2	3	2	1	3	1	2	3	52
14	Nanda Armansyah Ali	3	4	3	2	4	3	2	3	4	1	3	3	4	1	3	4	3	4	1	2	57
15	Nurul Dahlia	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	64
16	Nurpala Sari	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	70
17	Pitriyadi	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	3	1	4	60
18	Rahma Aulia	4	3	4	3	2	1	3	4	3	1	3	1	4	4	3	3	2	3	1	4	56
19	Rusy	4	2	1	3	2	4	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	3	4	2	3	50
20	Revhy Maharani	3	2	1	4	2	1	1	1	2	1	4	3	4	1	4	2	1	3	4	1	45
21	Sely Amelia	4	2	2	4	1	4	2	3	4	1	2	2	1	3	2	1	2	4	2	3	49
22	Sinta Apriyani	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	68
23	Talita Putri	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	1	3	65
24	Yogi Saputra	2	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	1	60
25	Zahrina Melati	1	4	1	2	3	4	2	2	4	2	2	1	2	3	3	2	4	3	2	4	51





